

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode tersebut digunakan karena berangkat dari adanya berbagai mitos mengenai kukang jawa (*N. javanicus*), selain itu juga digunakan untuk mengetahui kajian etnokonservasi berupa pemanfaatan, kepercayaan, maupun cara melindunginya khususnya di kawasan penyangga SMGS. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Yin (dalam Nurahma & Hendriani, 2021) bahwasanya studi kasus merupakan suatu metode empiris yang digunakan dalam menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam di dalam konteks dunia nyata. Metode ini digunakan ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas. Selain itu, Noor (dalam Nurahma & Hendriani, 2021) menyampaikan bahwa studi kasus digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman terhadap suatu masalah, peristiwa, ataupun fenomena yang menarik dalam kehidupan nyata yang alami. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan suatu pandangan holistik mengenai serangkaian kejadian atau fenomena tertentu.

Selanjutnya dilakukan teknik *snowball sampling* untuk mengambil sampel sumber data yang dibutuhkan. *Snowball sampling* merupakan teknik seperti bola salju yang apabila menggelinding maka akan semakin besar. Artinya bahwa dalam pengambilan data menggunakan teknik ini, jumlah sampel semakin lama akan semakin banyak. Namun sampel tersebut dipilih secara *purposive* (didasarkan atas pertimbangan tertentu). Jumlah sampel dan sampel informan akan berkembang selama di lapangan dan pengambilan sampel akan dihentikan apabila data sudah jenuh atau terpenuhi (Sugiyono, 2018). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat, khususnya masyarakat kawasan penyangga SMGS terkait kajian etnokonservasi kukang jawa (*N. javanicus*). Menurut Sugiyono (2018), pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Adapun tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Penelitian ini terdiri dari beberapa sub kajian, diantaranya sebagai berikut:

- 3.2.1 Upaya etnokonservasi kukang jawa (*N. javanicus*) di kawasan penyangga SMGS meliputi gambaran umum lokasi penelitian berupa profil desa penyangga, pengetahuan, serta kesadaran masyarakat terhadap kukang jawa (*N. javanicus*).
- 3.2.2 Upaya konservasi kukang jawa (*N. javanicus*) yang dilakukan oleh YIARI meliputi prosedur pelaporan penemuan kukang jawa (*N. javanicus*), proses rehabilitasi, serta tindak lanjut dari proses rehabilitasi yaitu pelepasliaran.
- 3.2.3 Pembuatan suplemen bahan ajar berupa buku digital (*e-book*) yang ditujukan untuk pelajar kelas IV SD/MI khususnya yang berada di kawasan penyangga SMGS. Buku digital (*e-book*) ini berisi deskripsi mengenai keanekaragaman hayati di Gunung Sawal dan kukang jawa (*N. javanicus*), keberadaan, habitat, manfaat, dan upaya konservasinya.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2018), sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung. Sumber primer diperoleh dari hasil wawancara. Sumber primer diperoleh dari dua informan yaitu informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci terdiri dari perangkat desa, lurah, RW, RT, MMP, juru kunci Gunung Sawal, dan masyarakat setempat yang terdiri dari orang dewasa dan remaja/pelajar. Selanjutnya, informan tambahan terdiri dari staf BKSDA wilayah III Ciamis, staf Resort SMGS, dan staf YIARI. Sedangkan untuk sumber sekunder diperoleh dari hasil kajian literatur, baik dari internet, artikel, maupun buku. Salah satu data sekunder yang diperlukan berupa data laporan penemuan dan penyerahan kukang. Jenis data yang dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder berupa teks, rekaman suara, foto, cerita, gambar, maupun video.

Data dikumpulkan apabila tujuan penelitian sudah jelas dan sumber data yaitu informan sudah diidentifikasi, dihubungi, dan mendapatkan persetujuan dari pihak tersebut untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Data diperoleh dengan cara triangulasi yaitu teknik gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan kata lain bahwa teknik triangulasi ini menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Jadi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini dipilih agar meningkatkan kekuatan data jika dibandingkan dengan satu teknik atau pendekatan (Sugiyono, 2018).

3.4 Langkah-langkah Penelitian



Penelitian dilakukan dengan urutan langkah umum, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

- a. Pada bulan November 2022 mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tentang penetapan pembimbing skripsi atau tugas akhir;
- b. Melakukan survei awal ke BKSDA wilayah III Ciamis, Resort SMGS, dan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian;
- c. Melakukan konsultasi kepada pembimbing skripsi 1 dan 2 terkait judul penelitian;
- d. Melakukan pengajuan judul penelitian kepada dosen pembimbing skripsi 1 dan 2;
- e. Melakukan pengajuan judul penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi;
- f. Menyusun proposal penelitian;
- g. Mengajukan permohonan seminar proposal penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi;
- h. Melaksanakan seminar proposal;
- i. Melakukan bimbingan terkait revisi proposal penelitian kepada dosen pembimbing skripsi 1 dan 2;
- j. Mengurus perizinan terkait penelitian yang akan dilaksanakan;
- k. Mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam penelitian;

Adapun alat yang akan digunakan terdapat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Daftar alat yang digunakan dalam penelitian

No	Alat	Kegunaan	Gambar
1	Kamera digital	Untuk mendokumentasikan hasil penelitian	 <p>Gambar 3.1. Kamera canon 700D Sumber: (Kamera Indonesia, 2023)</p>
2	<i>Handphone</i>	Untuk merekam suara	 <p>Gambar 3.2. <i>Handphone</i> samsung Sumber: (Samsung, 2023)</p>
3	Alat tulis lengkap	Untuk mencatat hasil penelitian	 <p>Gambar 3.3. Alat tulis Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>
4	Laptop	Untuk menginput dan mengolah data penelitian	 <p>Gambar 3.4. Laptop Sumber: Dokumentasi Pribadi</p>

No	Alat	Kegunaan	Gambar
5	<i>Head lamp</i>	Sebagai penerangan dalam kegiatan observasi	 <p>Gambar 3.5. <i>Head lamp</i> Sumber: (Thewarehouse, 2023)</p>
6	Sepatu boots	Sebagai pelindung kaki dalam kegiatan observasi	 <p>Gambar 3.6. Sepatu boots Sumber: (Bhinneka, 2023)</p>

- l. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di Desa Nasol, Desa Pasirtamiang, Desa Sukamanah, Desa Budiasih, Desa Darmacaang, Desa Sukawening, serta Desa Kertamandala;
- m. Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di BKSDA wilayah III Ciamis dan Resort SMGS. Salah satu syarat untuk melakukan penelitian di Gunung Sawal yaitu harus membuat Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) dengan melakukan seminar proposal terlebih dahulu di BKSDA; serta
- n. Mengurus perizinan dengan melakukan seminar proposal di YIARI sebagai salah satu syarat pengambilan data.



Gambar 3.7. Seminar proposal di YIARI
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pengambilan data wawancara semi terstruktur ke tujuh desa penyangga yang terdiri dari perwakilan perangkat desa, lurah, RW, RT, MMP, juru kunci Gunung Sawal, masyarakat setempat yang terdiri dari orang dewasa dan remaja/pelajar, staf BKSDA wilayah III Ciamis, staf Resort SMGS, serta staf YIARI;



Gambar 3.8. Wawancara kepada perangkat Desa Sukawening
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.9. Wawancara kepada lurah Dusun Palasari
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.10. Wawancara kepada ketua RW 6 Desa Pasirtamiang
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.11. Wawancara kepada ketua RT 21 Desa Sukamanah
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.12. Wawancara kepada MMP
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.13. Wawancara kepada juru kunci Gunung Sawal
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.14. Wawancara kepada masyarakat
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.15. Wawancara kepada remaja/pelajar
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.16. Wawancara kepada staf BKSDA
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.17. Wawancara kepada staf YIARI
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- b. Melaksanakan observasi di salah satu desa penyangga yaitu Desa Pasirtamiang dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi desa penyangga dan keberadaan kukang jawa (*N. javanicus*) di desa tersebut; serta



Gambar 3.18. Kondisi Desa Sukawening
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3.19. Pengamatan kukang jawa (*N. javanicus*) di Desa Pasirtamiang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- c. Memindahkan data lapangan ke dalam Microsoft Word untuk kemudian diolah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas interval), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2018).

a. Uji *credibility* (validitas interval)

Berikut merupakan macam-macam uji *credibility* yang dilakukan:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi ke sumber data yang pernah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini memberikan keuntungan bahwa hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin akrab atau tidak ada jarak lagi (terbentuk *rapport*), semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga semua informasi akan disampaikan secara terang-terangan dan tidak disembunyikan lagi oleh sumber data. Lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data (Sugiyono, 2018).

2) Peningkatan ketekunan

Menurut Sugiyono (2018), peningkatan ketekunan artinya yaitu melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan melakukan hal tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Dengan melakukan peningkatan ketekunan, peneliti dapat memeriksa kembali terkait data yang telah ditemukan. Sehingga deskripsi data dari peneliti akan akurat dan sistematis. Peningkatan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca kembali berbagai referensi, baik itu buku maupun artikel atau dokumentasi temuan peneliti.

3) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan pemeriksaan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pemeriksaan data kepada sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda. Selanjutnya triangulasi waktu dilakukan pemeriksaan data dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu ataupun situasi yang

berbeda. Triangulasi dapat pula dilakukan dengan cara memeriksa hasil penelitian dari tim peneliti lain.

4) Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara peneliti mencari data berbeda ataupun yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ada data yang bertentangan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Namun jika masih ada data yang bertentangan, maka peneliti harus mengubah temuannya (Sugiyono, 2018).

5) Menggunakan bahan referensi

Untuk membuktikan data yang telah ditemukan, maka perlu adanya bahan referensi atau data pendukung berupa foto-foto ataupun dokumen asli agar dapat lebih dipercaya (Sugiyono, 2018).

6) Mengadakan *member check*

Member check merupakan pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data atau sumber data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data yang telah diperoleh dengan data yang telah diberikan oleh pemberi data atau sumber data agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan pada laporan sesuai dengan maksud dari sumber data. *Member check* ini dapat dilakukan setelah selesai satu periode pengumpulan data ataupun telah mendapatkan temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2018).

b. Uji *transferability* (validitas eksternal)

Hasil penelitian selanjutnya disusun secara sistematis dan detail sesuai data yang telah didapatkan dari penelitian. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa uji *transferability* atau validitas eksternal merupakan derajat ketepatan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diperoleh yang berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan di situasi lain. Oleh karena itu, laporan harus disusun secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Uji *dependability* (reliabilitas)

Uji *dependability* disebut juga sebagai uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2018), apabila orang lain mengulangi atau mereplikasi penelitian yang telah dilakukan, artinya bahwa penelitian tersebut reliabel. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Uji *confirmability* (obyektivitas)

Uji *confirmability* disebut juga sebagai uji obyektivitas penelitian. Sugiyono (2018) menerangkan bahwa apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang, berarti penelitian tersebut obyektif.

3.5.2 Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan salah satu bagian dari pengumpulan data. Observasi dilakukan selama waktu yang telah ditentukan di sekitar desa penyangga SMGS. Tahap awal observasi dilakukan dengan mendatangi kantor desa untuk mencari tahu mengenai ada tidaknya penemuan kukang jawa (*N. javanicus*), pemahaman masyarakat mengenai satwa tersebut, dan kondisi desa penyangga tersebut. Selanjutnya dilengkapi dengan pengambilan dokumentasi berupa rekaman suara, video, ataupun foto yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Saat dilakukan penelitian, kegiatan observasi dilakukan kembali dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan satwa tersebut yang terdapat di desa penyangga dan kondisi lingkungan desa penyangga.

3.5.3 Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian. Esterberg (dalam Sugiyono, 2018) menyebutkan bahwa terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur. Macam wawancara ini dipilih karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2018), tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai pendapat dan ide dari pihak narasumber.

Kegiatan wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kukang jawa (*N. javanicus*) dan upaya konservasinya. Wawancara dilakukan bersama informan kunci dan informan tambahan yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang mendukung. Jumlah informan bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mencari data hingga memperoleh data yang diperlukan atau data sudah jenuh. Teknik wawancara dilakukan dengan mendatangi setiap informan yang telah ditentukan sebelumnya, menyampaikan beberapa pertanyaan yang telah disediakan pada pedoman wawancara, serta melakukan perekaman suara dan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan. Adapun kisi – kisi pedoman wawancara yang digunakan dirinci dalam Tabel 3.2. Sedangkan pertanyaan yang akan diajukan untuk narasumber tercantum di dalam lampiran.

Tabel 3.2. Pedoman wawancara

Indikator	Narasumber
Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan atau fungsi kukang jawa (<i>N. javanicus</i>)	1. Perangkat desa, lurah, RW, RT 2. Masyarakat (dewasa dan remaja/pelajar)
Kasus penemuan kukang jawa (<i>N. javanicus</i>)	1. Perangkat desa, lurah, RW, RT 2. Masyarakat (dewasa dan remaja/pelajar) 3. BKSDA wilayah III Ciamis dan Resort SMGS
Mitos kukang jawa (<i>N. javanicus</i>)	1. Perangkat desa, lurah, RW, RT 2. Juru kunci Gunung Sawal 3. Masyarakat (dewasa dan remaja/pelajar)
Nilai kearifan lokal dan kebijakan yang berlaku di Gunung Sawal	Juru kunci Gunung Sawal

Indikator	Narasumber
Bentuk konservasi yang dilakukan masyarakat	1. Perangkat desa, lurah, RW, RT 2. Masyarakat (dewasa dan remaja/pelajar)
Tugas, pokok, dan fungsi serta program kerja MMP (Masyarakat Mitra Polhut) yang berhubungan dengan konservasi	MMP (Masyarakat Mitra Polhut)
Alasan Gunung Sawal menjadi lokasi pelepasliaran kukang jawa (<i>N. javanicus</i>)	YIARI (Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia)
Regulasi pelaporan apabila terdapat kasus penemuan kukang jawa (<i>N. javanicus</i>)	BKSDA wilayah III Ciamis, Resort SMGS, dan YIARI

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.5.4 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sekumpulan penjelasan berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi bagi penelitian. Kajian pustaka ini memuat deskripsi bidang atau topik tertentu. Kajian pustaka diperoleh dari berbagai referensi yang mendukung kebutuhan data penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah seperti teori-teori, metode, ataupun pendekatan yang pernah berkembang. Kajian pustaka dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, artikel, dokumen-dokumen, dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Bodgam (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Hal ini dikemukakan pula oleh Sugiyono (2018) bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis, dilakukan dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dilakukan sejak sebelum, selama, dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.6.1 *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif biasanya menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi). Pengumpulan data ini dilakukan dalam waktu yang cukup lama hingga diperoleh data yang banyak, bervariasi, dan jenuh. Pengumpulan data ini dilakukan selama satu bulan. Pada pekan pertama dan kedua dilaksanakan di desa penyangga, sedangkan pekan ketiga dan keempat dilaksanakan di kantor BKSDA wilayah III Ciamis, kantor Resort SMGS, dan kantor YIARI.

3.6.2 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu lama hingga diperoleh data yang banyak dan bervariasi, langkah selanjutnya data tersebut perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, selanjutnya dicari tema dan polanya. Sehingga data dari hasil reduksi tersebut akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

3.6.3 *Data Display* (Peyajian Data)

Jika data telah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data biasanya menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya (Sugiyono, 2018). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa,

The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.

3.6.4 *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila didukung dengan bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kredibel. Jadi ada dua kemungkinan dalam penarikan kesimpulan yaitu mungkin akan menjawab rumusan masalah ataupun tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah berada di lapangan.

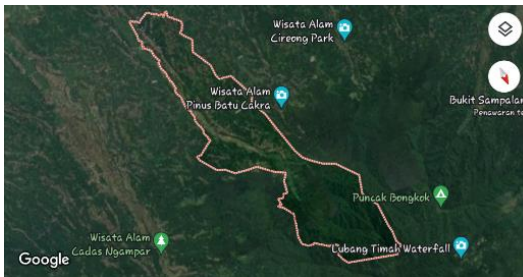
3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

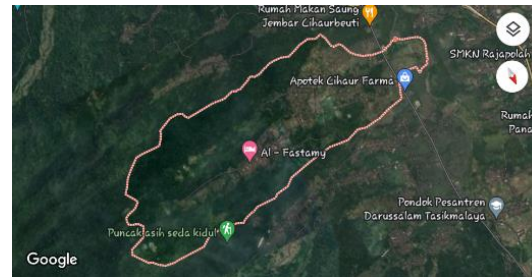
Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2022 yaitu dimulai dengan penerimaan Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi sampai dengan pelaksanaan sidang skripsi. Adapun matriks penelitian dari awal sampai akhir yaitu seperti pada Tabel 3.3.

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tujuh desa, khususnya desa penyangga atau desa yang berbatasan langsung dengan SMGS dari total 33 desa penyangga yaitu Desa Nasol, Desa Pasirtamiang, Desa Sukamanah, Desa Budiasih, Desa Darmacaang, Desa Sukawening, dan Desa Kertamandala. Desa Nasol dan Desa Pasirtamiang dipilih karena desa tersebut pernah menjadi lokasi pelepasliaran kukang jawa (*N. javanicus*). Desa Sukamanah dan Desa Budiasih dipilih karena desa tersebut belum menjadi lokasi pelepasliaran namun sering ada kasus penemuan satwa tersebut. Sedangkan Desa Darmacaang dan Desa Sukawening dipilih sebagai tempat penelitian karena jarang ada kasus penemuan satwa tersebut. Selanjutnya Desa Kertamandala dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat situs bersejarah. Berikut disajikan peta desa penyangga yang menjadi tempat penelitian.



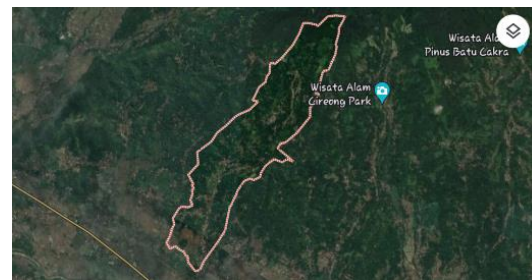
Gambar 3.20. Peta Desa Nasol
Sumber: (Google Maps, 2023)



Gambar 3.21. Peta Desa Pasirtamiang
Sumber: (Google Maps, 2023)



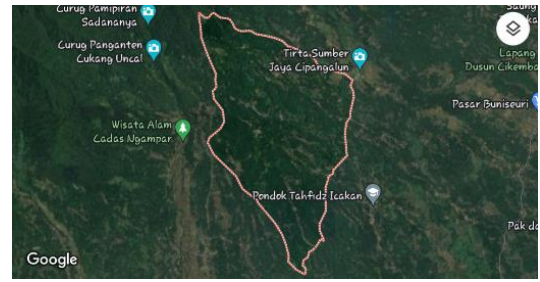
Gambar 3.22. Peta Desa Sukamanah
Sumber: (Google Maps, 2023)



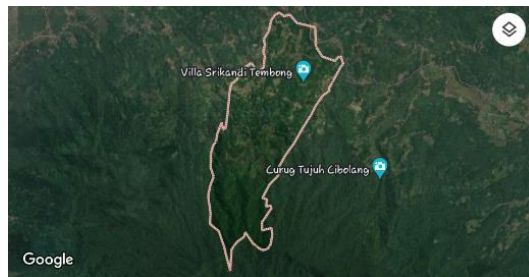
Gambar 3.23. Peta Desa Budiasih
Sumber: (Google Maps, 2023)



Gambar 3.24. Peta Desa Darmacaang
Sumber: (Google Maps, 2023)



Gambar 3.25. Peta Desa Sukawening
Sumber: (Google Maps, 2023)



Gambar 3.26. Peta Desa Kertamandala
Sumber: (Google Maps, 2023)